

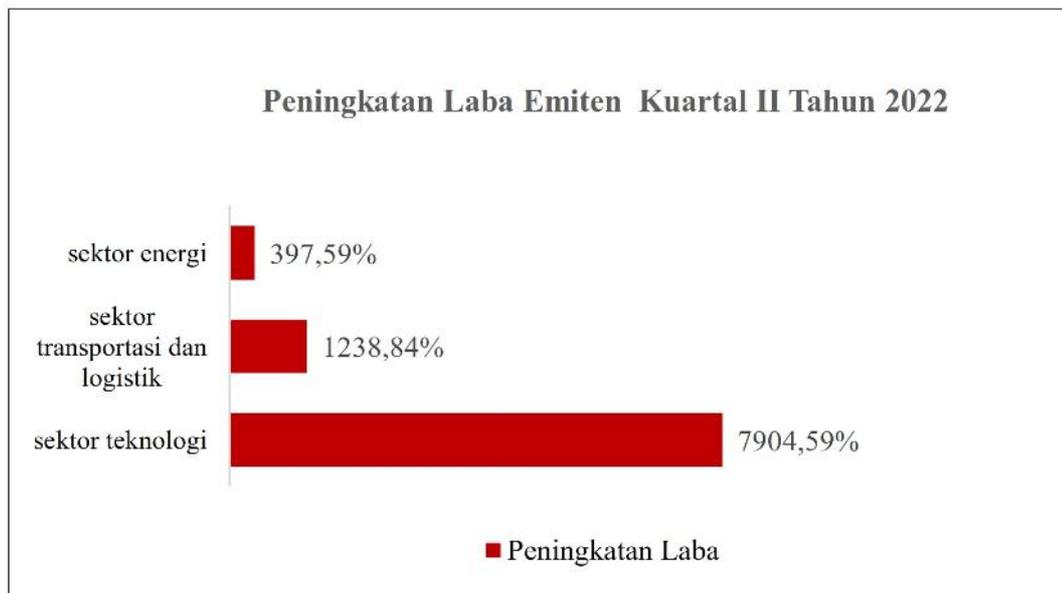
# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dan dunia bisnis yang semakin maju telah menciptakan banyaknya persaingan, sehingga perusahaan dituntut untuk mencari solusi dalam menghadapi masalah ini agar perusahaan tidak kalah saing dengan perusahaan lain. Tingkat persaingan yang ada akan membuat perusahaan memiliki strategi dalam bisnisnya, sehingga suatu perusahaan diharapkan mampu bertahan dan mengembangkan usahanya. Upaya perusahaan dalam menghadapi hal ini yaitu dengan meningkatkan kinerjanya. Melihat kinerja perusahaan yang selalu mengalami peningkatan dapat menjadi sumber informasi yang berharga bagi pihak internal untuk mengevaluasi efisiensi operasional perusahaan dan bagi pihak eksternal data tersebut dapat menjadi faktor yang memengaruhi keputusan mereka dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan (Ulfa dan Wahyu, 2020).

Industri teknologi telah menjadi salah satu sektor yang paling berkembang pesat pada era globalisasi dan digitalisasi saat ini (Sumual dan Seno, 2023). Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya penggunaan teknologi di masyarakat dan kebangkitan ekosistem *startup* Indonesia. Beberapa tahun terakhir, Indonesia telah menjadi pusat kebangkitan *startup* yang mengesankan di Asia Tenggara yaitu Indonesia memiliki jumlah *startup* terbanyak di wilayah Asia Tenggara (Annur, 2024). Jumlah angka *startup* Indonesia mencapai 2.562 perusahaan *startup* pada awal tahun 2024 (Kominfo, 2024). Fenomena ini didorong oleh berbagai faktor, termasuk pertumbuhan pengguna internet yang cepat atau semakin banyak, adopsi teknologi yang semakin luas di berbagai sektor ekonomi, dan dukungan pemerintah yang progresif terhadap inovasi digital. Kaitan antara *startup* dan industri teknologi sangatlah erat dan saling mempengaruhi. *Startup* seringkali menjadi agen utama perubahan dan inovasi di dalam industri teknologi, membawa ide-ide baru, model bisnis yang revolusioner, dan solusi-solusi kreatif untuk tantangan yang ada. Perusahaan teknologi yang saat ini sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga awalnya merupakan perusahaan rintisan (*startup*).

Perusahaan-perusahaan teknologi, yang bergerak di berbagai bidang seperti perangkat lunak, perangkat keras, internet, *e-commerce* dan teknologi informasi memainkan peran penting dalam merumuskan masa depan digital dunia. Persaingan global yang semakin ketat, kemampuan perusahaan untuk beradaptasi, berinovasi, dan mempertahankan keunggulan kompetitif menjadi kunci untuk kelangsungan dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Perusahaan teknologi harus memiliki manajemen keuangan yang efisien dan tepat guna untuk memastikan keberlanjutan operasional dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Salah satu aspek penting dari manajemen perusahaan teknologi adalah pengelolaan keuangan yang efektif dalam peningkatan pendapatan untuk mencapai laba yang diinginkan.



Gambar 1. Peningkatan Laba Emiten Kuartal II Tahun 2022

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2022

Kinerja emiten berdasarkan laporan keuangan kuartal I dan kuartal II 2022, tercatat tumbuh positif. Sejumlah 722 emiten yang telah menyampaikan laporan kuartal I 2022, terdapat peningkatan total laba emiten secara *yoy* sebesar 110,01% menjadi Rp167,52 triliun (OJK, 2022). Berdasarkan data laporan keuangan kuartal II 2022 yang disampaikan oleh 314 emiten, OJK mencatat rata-rata peningkatan nilai laba tertinggi masih dibukukan oleh emiten yang bergerak di bidang teknologi

sebesar 7.904,59%, diikuti emiten yang bergerak di bidang transportasi dan logistik sebesar 1.238,84% dan kemudian emiten yang bergerak di bidang energi sebesar 397,59%. Fenomena sektor teknologi menjadi sektor dengan peningkatan laba tertinggi di Indonesia pada tahun 2022 memiliki kaitan erat dengan konsep profitabilitas. Profitabilitas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari pendapatannya, menjadi tolok ukur penting dalam menilai keberhasilan suatu sektor. Sektor teknologi di Indonesia berhasil meningkatkan profitabilitasnya secara signifikan berkat adopsi digitalisasi yang meluas, inovasi produk, dan peningkatan efisiensi operasional yang memungkinkan mereka untuk mencapai margin keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya. Perusahaan-perusahaan teknologi lokal, seperti *unicorn* dan *startup* teknologi, berhasil memanfaatkan peningkatan permintaan akan layanan digital ini untuk memperluas pangsa pasar mereka dan meningkatkan profitabilitas secara signifikan.

Profitabilitas adalah salah satu indikator utama dari kesehatan dan kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan melakukan kebijakan manajemen yang tepat (Sitha, 2021). Tingkat profitabilitas sebuah perusahaan menjadi fokus perhatian bagi manajer keuangan, investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengukur kinerja dan nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan tujuan utama dari setiap bisnis. Perusahaan yang profitabel mampu memberikan imbal hasil yang menarik kepada pemegang saham, menginvestasikan kembali keuntungan untuk pertumbuhan, serta memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan ekonomi dan keuangan yang mungkin timbul di masa depan. Analisis profitabilitas inilah menjadi hal yang sangat penting dalam konteks manajemen keuangan dan pengambilan keputusan.

Manajemen keuangan perusahaan memiliki aspek penting yang terkait dengan pengelolaan atau perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja yang mengukur seberapa cepat perusahaan dapat mengonversi aset menjadi pendapatan, menjadi indikator penting dalam mengevaluasi efisiensi pengelolaan modal kerja suatu perusahaan (Ummah dan Efendi, 2022). Modal kerja yang efisien memainkan peran kunci dalam menjaga kelangsungan operasional perusahaan dan

meningkatkan profitabilitas. Perusahaan yang mengalami kekurangan modal kerja dapat mengancam kelangsungan operasional perusahaan dan menghambat pencapaian target laba yang diharapkan (Sholihah, 2020). Perputaran modal kerja menjadi lebih kritis dalam konteks perusahaan teknologi yang sering kali membutuhkan investasi besar dalam riset dan pengembangan, pemasaran, dan ekspansi infrastruktur untuk mempertahankan posisi kompetitif dan mengikuti perkembangan industri yang cepat. Penelitian yang mengkaji pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan teknologi menjadi relevan dan bermanfaat bagi pemangku kepentingan di industri tersebut. Penelitian mengenai profitabilitas dengan variabel bebasnya adalah perputaran modal kerja terdapat pada penelitian Mariana (2022) dan Ahmad dkk., (2022) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Olivia dkk., (2022); Rinofah dan Sari (2022); Nanda dan Ibrahim (2022) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Selain perputaran modal kerja, kebijakan *cash holding* juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan keuangan dan pertumbuhan perusahaan teknologi. *Cash holding* atau jumlah kas dan setara kas yang dipertahankan oleh perusahaan menjadi penting dalam memastikan likuiditas yang cukup untuk menghadapi keterbatasan finansial yang mungkin terjadi, serta untuk memanfaatkan peluang investasi yang muncul. Kelebihan *cash holding* juga dapat mengurangi profitabilitas dengan mengurangi potensi pengembalian atas investasi yang lebih menguntungkan. *Cash holding* memberikan perusahaan keamanan likuiditas yang penting dalam menghadapi kebutuhan mendesak dan situasi darurat, seperti krisis keuangan atau ketidakstabilan pasar (Ramadhani dan Mulyati, 2022). Keberadaan dana tunai yang memadai, perusahaan dapat mengeksplorasi kesempatan investasi atau ekspansi yang mungkin muncul tanpa harus mengandalkan sumber pendanaan eksternal yang mungkin lebih mahal atau sulit diperoleh (Nuhung dan Nurqamar, 2020). Kebijakan *cash holding* perusahaan teknologi haruslah seimbang antara menjaga likuiditas dan memaksimalkan pengembalian investasi. Penelitian yang menyelidiki pengaruh kebijakan *cash holding* terhadap profitabilitas perusahaan teknologi akan memberikan wawasan

yang berharga bagi manajer keuangan dan pengambil keputusan dalam merancang strategi keuangan perusahaan. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *cash holding* terhadap profitabilitas pada penelitian Ramadhani dan Mulyati (2022) dan Juniar dkk., (2024) menyatakan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan, pada penelitian Silvana dkk., (2021) *cash holding* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan juga menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi profitabilitas. Perusahaan teknologi sering kali beroperasi dalam lingkungan yang dinamis dan berubah-ubah, di mana ukuran perusahaan dapat berkembang dengan cepat sebagai hasil dari strategi pertumbuhan yang agresif dan adopsi teknologi yang inovatif. Perusahaan teknologi yang lebih besar mungkin memiliki akses ke sumber daya finansial yang lebih besar dan dapat mengejar strategi pertumbuhan yang lebih ambisius. Seiring dengan pertumbuhan, perusahaan juga dapat menghadapi tantangan dalam mengelola kompleksitas operasional dan risiko keuangan yang lebih besar. Ukuran perusahaan telah menjadi salah satu faktor penting dalam analisis keuangan dan strategi bisnis. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai metrik, termasuk total aset, jumlah karyawan, omset penjualan, atau nilai pasar. Perusahaan besar kemungkinan memiliki akses yang lebih besar ke sumber daya keuangan dan dapat menggunakan skala ekonomi untuk meningkatkan efisiensi dalam operasional mereka (Yulianto dkk., 2023). Perusahaan kecil mungkin lebih fleksibel dan mampu menanggapi perubahan pasar dengan lebih cepat. Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat memengaruhi persepsi investor, kreditor, dan kepentingan lainnya tentang kinerja dan potensi pertumbuhan perusahaan. Perusahaan dengan skala yang lebih besar sering dianggap lebih stabil dan memiliki risiko yang lebih rendah, sementara perusahaan yang lebih kecil cenderung dianggap memiliki potensi pertumbuhan dan inovasi yang lebih besar. Berdasarkan penelitian Sundari dan Sulfitri (2022); Helfiardi dan Sri (2021); dan Brastibian dkk., (2020) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun, berbeda dengan penelitian Askiah dkk., (2022) dan Purba dan Purwaningsih (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Memperhatikan konteks yang kompleks ini, penelitian yang menguji pengaruh perputaran modal kerja, *cash holding*, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan teknologi menjadi semakin relevan dan penting. Perusahaan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan profitabilitas dan pertumbuhan jangka panjang melalui pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara variabel-variabel ini. Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti mengenai variabel perputaran aset, *cash holding*, dan ukuran perusahaan masih terjadi inkonsistensi terhadap hasil penelitian yaitu variabel profitabilitas. Alasan tersebut yang mendorong penulis akan melakukan penelitian terkait profitabilitas dengan variabel dan sampel perusahaan yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022 dengan kriteria tertentu. Berdasarkan fenomena yang terjadi dan adanya *research gap* dengan penelitian terdahulu, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Cash holding*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI Periode 2020 – 2022)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
- b. Apakah *cash holding* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
- c. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
- b. Mengetahui pengaruh *cash holding* terhadap profitabilitas perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
- c. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

### 1.4 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi bagi beberapa pihak sebagai berikut.

#### a. Kontribusi Teoritis

Memberikan manfaat dalam menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh perputaran modal kerja, *cash holding*, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

#### b. Kontribusi Praktis

Kontribusi praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Bagi Manajer Keuangan dan Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi manajer keuangan dalam merancang strategi operasional dan keuangan, serta membantu investor dalam mengidentifikasi peluang investasi yang menguntungkan.

##### 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

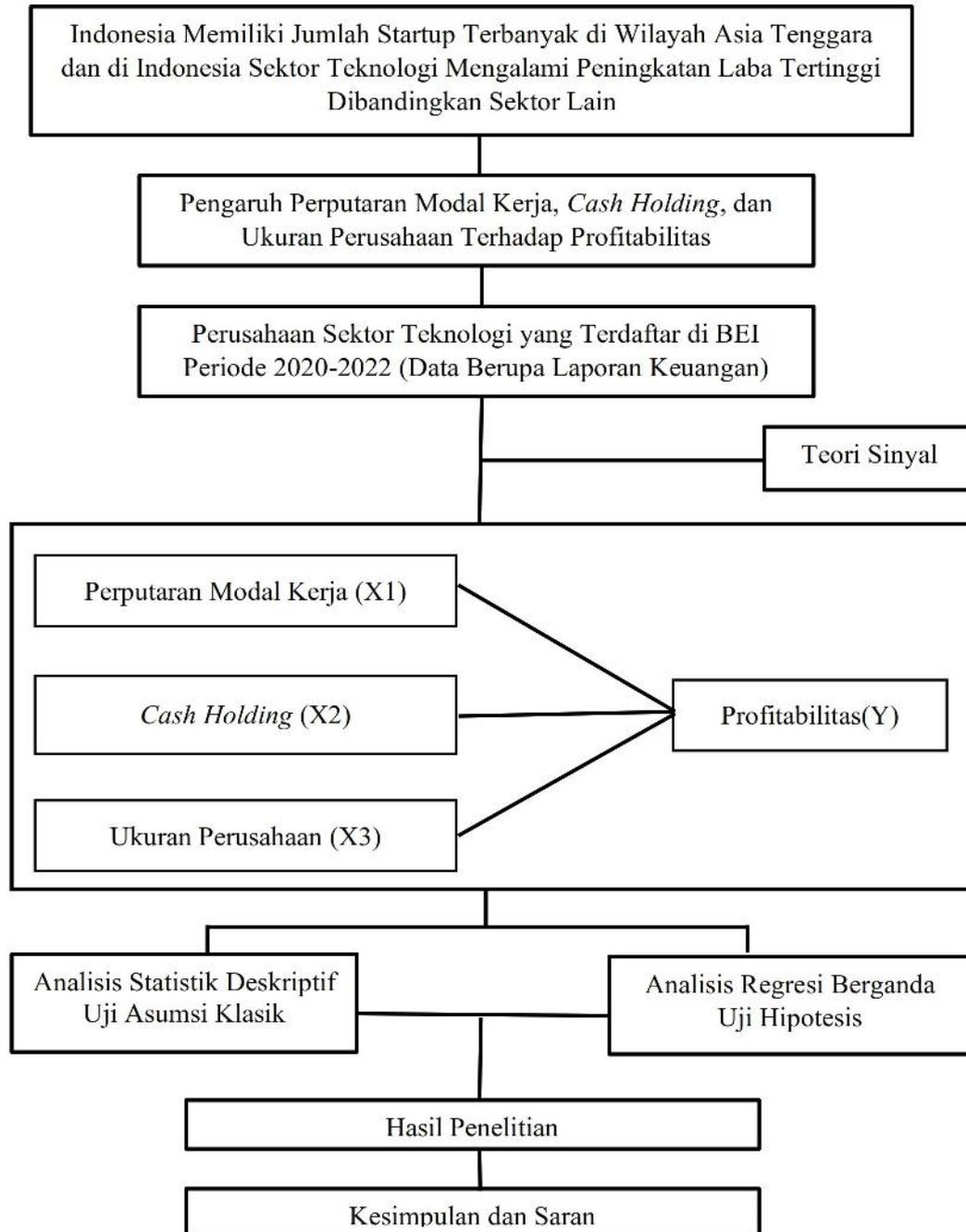
Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan memberikan informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya.

##### 3. Bagi Penulis

Sebagai hasil penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di Politeknik Negeri Lampung.

## 1.5 Kerangka pemikiran

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut penulis akan menganalisis terkait pengaruh perputaran modal kerja, *cash holding*, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan berdasarkan fenomena yang diperoleh. Perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022. Informasi dan data perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini melibatkan empat variabel, dimana perputaran modal kerja, *cash holding*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen (X), sedangkan profitabilitas sebagai variabel dependen (Y). Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori sinyal. Ketiga variabel independen akan diuji untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya terhadap variabel dependen menggunakan uji regresi linear berganda yang sebelumnya harus memenuhi uji asumsi klasik terlebih dahulu. Hasil penelitian atau uji tersebut akan disimpulkan dengan melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.